
PERANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM MEREALISASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GENERASI Z

Fauziyah Nur Umamah¹, Aulia Sholichah Iman Nurchotimah²
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
E-mail: fauziyahnurumamah@gmail.com

Article Info

Received:
28 Juni 2022
Revised:
20 September 2023
Published:
30 September 2023

Kata kunci:
Bimbingan konseling; Karakter;
Nilai-nilai pancasila

Keywords:
Counseling guidance; Character;
Pancasila values

Abstrak

Fenomena terhadap nilai pancasila yang menyimpang masih sering terjadi di Negara Indonesia, tentunya tidak mencerminkan sikap yang sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam pancasila. Diantara penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran pengimplementasian nilai pancasila yang mengakibatkan tersisihkannya ideologi pancasila. Identitas diri warga negara Indonesia dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila dan kebangsaan di dalam kehidupan sehari-hari, tentunya memerlukan langkah-langkah nyata dan komprehensif agar terwujud, salah satunya dengan penguatan nilai-nilai tersebut pada bidang Pembangunan karakter. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan pancasila dalam membangun karakter bangsa yang baik, bijaksana dan berkualitas di era generasi z, serta pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam perspektif bimbingan dan konseling. Penulisan ini menggunakan metode studi literature review yang hasil penulisan fokus pada topik atau variable penulisan yang terkait. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian disetiap makna yang terkandung di dalam pancasila belum terealisasi dengan optimal, penyebabnya yaitu ditemukannya beberapa kasus yang terjadi di Indonesia yang menunjukkan asimetris antara nilai pancasila dengan pengaktualisasiannya yang mengakibatkan hal tersebut harus dijadikan perhatian khusus bagi pemerintahan maupun warga negara supaya dapat menjalankan nilai-nilai pancasila dengan baik

Abstract

The phenomenon of deviations from Pancasila values still frequently occurs in social life, and of course does not reflect an attitude that is in appropriate with values be contained in Pancasila. Among the causes is the lack of awareness of the implementation of Pancasila values which has resulted in the exclusion of the Pancasila ideology. The purpose of this study is to find out how the role of education in building the nation's character in the era of generation z, as well as the implementation of Pancasila values through the perspective of guidance and counseling. The method used in this paper is a literature review study whose writing results focus on the topic or related writing variables. The results of this study indicate that the implementation of every value contained in Pancasila has not been realized properly, the cause is seen from several cases that occurred in Indonesia which showed an imbalance between the values of Pancasila and its actualization which resulted in this needing special attention for the government and citizens. in order to carry out every Pancasila values properly and correctly

Publikasi: Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember E-ISSN 2623-033

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter merupakan usaha manifestasi amanah dari nilai Pancasila yang menjadi latar belakang permasalahan yang konkret pada saat ini, contohnya seperti non orientasi dan tidak dijiwainya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, di kesempingannya etika moral dan pudarnya akan rasa sadar pada beberapa nilai budaya. Pendidikan karakter merupakan salah bagian yang penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Dalam bimbingan konseling, pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting karena merupakan keunggulan dari keanekaragaman nilai dan budaya kehidupan masyarakat guna membangun peradaban bangsa. Eksistensi bangsa Indonesia sangat perlu dipertahankan, untuk mempertahankannya yaitu dengan mememuhi dan melakukan pembangunan karakter yang dapat kita aktualisasikan dengan Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam bimbingan konseling, pendidikan karakter yang baik tentunya harus menanamkan pengetahuan yang baik (*good knowledge*), perasaan yang baik (*good feeling*) serta perilaku yang baik (*good behavior*) sehingga terciptanya integritas budi pekerti dan sikap hidup yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Kurangnya rasa peka dengan kondisi lingkungan sekitar pada generasi sekarang. Contohnya apabila ada sesuatu terjadi dengan lingkungan disekitarnya seseorang tersebut berperilaku biasa saja dan tidak terlalu peduli dengan kejadian itu (Hapsari et al., 2019). Nilai-nilai Pancasila sangat penting sebagai pembentukan karakter bangsa dan perlu dikembangkan pada generasi muda Indonesia yang sekarang dikenal dengan istilah generasi z. Namun keadaan yang terjadi pada saat ini penuh keprihatinan, Sebagian generasi melakukan tindak-tindakan yang mencoreng nilai-nilai pancasila. Berbagai elemen perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter generasi yang unggul. Jika mereka terjun meneruskan pembangunan bangsa, sedangkan karakternya belum sesuai, tentunya negara Indonesia tidak mungkin maju. Dengan demikian pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam Pancasila sangat penting untuk ditanamkan pada karakter generasi penerus bangsa, supaya memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Kehidupan pada generasi z tentunya perlu pengamalan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mengimplementasikannya pada kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terciptanya pemimpin yang baik, adil, dan bijaksana. (Mutmainah & Dewi, 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya peran pendidikan pancasila dalam membangun karakter bangsa di era generasi z, serta pengimplementasian nilai-nilai pancasila melalui bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature. Studi literatur yakni kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data, membaca dan mencatat analisis data, serta mengelolanya. Penelitian dengan menggunakan metode studi literature melalui berbagai macam analisis kepustakaan dalam memperkuat analisis yang di dukung dari beberapa macam sumber yang terkait dengan teori penelitian (Hapsari et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bimbingan konseling memiliki peran dalam pembangunan karakter dalam merealisasikan pancasila di era generasi z, karena bimbingan konseling adalah merupakan pelayanan atau pertolongan serta pemberian nasehat kepada individu tertentu supaya bisa mengembangkan dirinya (pasien) secara optimal dalam kehidupan pribadinya maupun sosial, terlebih pada generasi z yang terkenal dengan karakter kemandiriannya, cenderung tidak mempunyai rasa komitmen, dan lain sebagainya. Peran bimbingan konseling terhadap pendidikan karakter yaitu membantu meningkatkan karakter pendidikan, karena bimbingan konseling merupakan tenaga pendidik yang bertujuan menumbuhkembangkan aspek emosi, sosial, kerohanian dan intelektual peserta didik.

Berbagai macam tantangan pengimplementasian pancasila dalam generasi z diantaranya yaitu yang generasi z belum mengamalkan nilai-nilai pancasila dengan baik, pengaruh dari nilai-nilai budaya non oriental yang menyebabkan etika dan tingkah laku generasi z yang bertolak belakang dengan nilai-nilai pancasila, lunturnya nilai-nilai nasionalisme oleh sebagian generasi z dan lebih mementingkan keagamaan universalisme dibandingkan nasionalisme (Bhakti & Safitri, 2017)

Dalam menangani tantangan tersebut, peranan bimbingan konseling tentu sangat penting dalam merealisasikan nilai-nilai pancasila di era generasi z. Adapun sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam sila ini terdapat beberapa makna nilai multikulturalisme yang dimana setiap individu mempunyai perbedaan keyakinan dilingkungannya (Mutmainah & Dewi, 2021).

Nilai bimbingan konseling pada pertama yaitu kita harus menghargai perbedaan satu sama lain tanpa hadirnya perpecahan serta intimidasi; Sila kedua yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. nilai pancasila pada sila kedua yaitu nilai-nilai kemanusiaan yang memiliki adab, berbudaya, serta bermoral yang dimana tujuan dari pengimplementasinya adalah saling menghargai satu sama lain, memiliki sikap dan tindakan yang bermoral, memiliki adab yang baik dan sopan santun, serta memiliki budi pekerti yang sesuai dengan norma-norma agama; Sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia, nilai-nilai kekuatan terhadap nilai persatuan Indonesia ditengah kemajemukan generasi pada masa sekarang yang berasal dari berbagai macam etnis maupun golongan tertentu. Dalam pendekatan bimbingan konseling kita harus saling menghargai perbedaan antar individu, namun jika sebagai konselor tentunya kita harus menghargai perbedaan klien kita; Sila keempat yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, kita sebagai individu harus menyelesaikan berbagai macam masalah dengan cara musyawarah yaitu pembahasan suatu masalah secara bersama-sama dengan tujuan mencapai keputusan yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dalam bimbingan konseling kita harus bijak dalam mengambil keputusan yang telah di musyawarahkan, dan tidak memaksa jika ada salah satu individu yang tidak menerima penyampaian individu lain yang disampaikan. Disamping itu keterampilan kewarganegaraan juga perlu dikembangkan dari pengetahuan warga negaran, supaya diperolehnya pengetahuan yang menjadi suatu hal yang bermakna untuk dirinya sendiri maupun orang lain, sebab sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai

macam interogasi pada kehidupan berbangsa dan bernegara dalam membentuk karakter generasi bangsa yang berkualitas; Sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, setiap warga negara berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa memandang perbedaan etnis, agama dan bahasa. Serta berhak mendapatkan perlakuan adil dari sisi penegakan hukum di mata Negara. Dalam bimbingan konseling kita sebagai konselor harus bersikap adil kepada seorang konseli. Jika konseli tersebut salah, kita sebagai konselor hendaknya memberi arahan yang tepat agar konseli tersebut dapat berintrospeksi dengan dirinya sendiri. (Hidayanto, 2018)

PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah memberikan bantuan penyuluhan kepada individu guna tercapainya pemahaman diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimal terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sosial. Bimbingan merupakan bantuan khusus yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai permasalahan, supaya mereka mendapatkan pemahaman, mengerti kesulitannya, serta mampu mengatasinya, sehingga tercapainya tujuan yang sesuai dengan tuntutan keadaan yang dialami. Kesimpulannya bimbingan adalah suatu pertolongan atau uluran tangan yang diberikan oleh seseorang yang mampu mengatasinya pada setiap individu untuk pengembangan dirinya, dalam meraih kebahagiaan.

Konseling merupakan pemberian nasehat atau memberikan bantuan berupa nasehat kepada perorangan maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah di kehidupannya melalui cara konsultasi sesuai yang dihadapinya, guna tercapainya kebahagiaan yang pada akhirnya individu tersebut dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri melalui konseling (Cookson & Stirk, 2019)

Bimbingan Konseling adalah pelayanan atau pertolongan dan pemberian nasehat untuk pasien atau peserta didik perorangan maupun kelompok, supaya mampu berkembang dengan optimal dalam kehidupan pribadinya maupun sosial, serta kemampuan belajar dengan segala perencanaannya melalui berbagai macam layanan atau kegiatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Karakteristik Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z merupakan generasi teknologi yang dimana internet sudah tidak asing bagi mereka dan merupakan metamorfosis dari generasi milenial dengan keadaan teknologi yang semakin berkembang (Felix Adrian Dimas Putra, 2019). Generasi Z terkenal dengan kemandiriannya. Mereka tidak menunggu perintah orangtua untuk mengajarnya, tetapi mereka langsung bergerak sendiri. Dalam pikiran mereka terlalu banyak informasi yang didapatkan. Di dalam serebrumnya banyak berbagai macam variable yang harus mereka hubungkan. (Dimiyati, n.d.)

Dari segi sudut pandang, generasi Z terlihat lebih cenderung tidak mempunyai rasa komitmen. Contohnya dari segi pemakaian teknologi, generasi Z menggunakan teknologi

secara intuitif karena mereka sejak lahir sudah terbiasa dengan teknologi yang semakin berkembang. Ketergantungan mereka sangat tinggi pada teknologi khususnya internet, tetapi mereka belum teliti dalam menggali informasi yang mereka peroleh secara valid (Hapsari et al., 2019).

Peran Bimbingan Konseling Terhadap Pendidikan Karakter

Bimbingan konseling adalah salah satu tenaga pendidik yang memiliki tujuan membantu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sesuai kadar potensinya masing-masing. Hadirnya bimbingan konseling merupakan salah satu cara menciptakan generasi yang bukan hanya mahir dalam bidang akademik, tetapi juga mampu berperilaku baik dan memiliki budi pekerti luhur. Pendidikan karakter merupakan metode implementasi nilai moral dan etika baik terhadap diri sendiri, keluarga, kehidupan sosial, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan hadirnya bimbingan konseling maka bisa membantu meningkatkan karakter pendidikan, sebab bimbingan konseling merupakan tenaga pendidik yang bertujuan menumbuhkembangkan aspek emosi, sosial, kerohanian dan intelektual peserta didik.

Maka dari itu kelima sila pancasila menjadi sebuah paradigma atau cara pandang yang menjadikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku, menjadi tonggak dalam berinteraksi dengan orang lain, menjadi pijakan dalam memberikan penilaian suatu tindakan baik ataupun buruk, dan sebagai penyaring pada nilai-nilai negatif, serta dasar bagi ketertiban hidup sosial (Riswanto, 2019)

Tantangan Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Z

Generasi Z memberikan sebuah pandangan bahwa Pancasila merupakan sumber etika dan motivasi serta inspirasi dalam kehidupan baik di lingkungan masyarakat, berbangsa maupun bernegara. Berpegang teguh pada Pancasila dan memilah semua dampak dari perubahan zaman maka generasi penerus bangsa mampu mengembalikan jati diri bangsa yaitu nasionalisme. Namun demikian kita harus selalu waspada dalam menghadapi segala tantangan zaman, terlebih dari generasi z yang cenderung memiliki karakteristik dimana mereka menyukai hal-hal instan, mereka enggan untuk meluangkan waktunya untuk memfokuskan pada suatu titik masalah tertentu (Rahmat, 2019).

Pancasila diharapkan menjadi pedoman hidup bagi generasi penerus bangsa. Maka, dalam bersikap dan bersosialisasi pada sesama warga negara harus dilandasi oleh Pancasila. Perubahan yang terus berjalan memberikan beberapa tantangan baru bagi generasi muda dalam penerapan Pancasila khususnya generasi Z. Dengan demikian kita harus mempersiapkan diri serta menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup, karena Pancasila akan tetap hidup di segala zaman seperti yang telah dilalui pada generasi sebelumnya (Rahmat, 2019).

Beberapa tantangan dalam pengimplementasian Pancasila di zaman generasi Z. Pertama, generasi z belum mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Kedua, pengaruh dari nilai-nilai budaya non oriental yang menyebabkan etika dan tingkah laku generasi z

yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Pancasila. Ketiga lunturnya nilai-nilai nasionalisme oleh Sebagian generasi z. Keempat, lebih mementingkan perkembangan keagamaan universalisme dibandingkan nasionalisme. Tentunya menjadi perhatian khusus dan harus ditanggapi dengan serius dalam penggabungan sikap nilai-nilai Pancasila bagi pendidik generasi sekarang dalam lintasan Pendidikan formal maupu non formal. (Primahendra et al., 2020). Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman serta kemajuan teknologi pada kepribadian generasi penerus bangsa harus menjadi perhatian yang sangat esensial, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi berbagai macam aspek, seperti contoh dari cara berbicara, berperilaku, hingga berpakaian yang akan terus meneror kualitas generasi penerus bangsa (Mutmainah & Dewi, 2021).

Peranan Bimbingan Konseling Dalam Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila di Era Generasi Z

Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama mempunyai makna bahwa Indonesia adalah Negara yang memegang keyakinan kepada Tuhan yang satu. Indonesia adalah negara yang berlandaskan keberagamaan, dimana masyarakatnya mendapatkan kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaannya dan tidak saling menjatuhkan bahkan menyudutkan antar agama. Dalam bimbingan konseling kita sebagai seorang individu yang bermoral dan beretika hendaknya mempunyai sesuatu landasan dalam kehidupan, salah satunya adalah landasan beragama.

Terdapat beberapa makna pada sila pertama dalam bimbingan konseling, diantaranya nilai multikulturalisme yang dimana setiap individu yang mempunyai perbedaan keyakinan di lingkungannya, nilai bimbingan konseling pada pertama yaitu kita harus menghargai perbedaan satu sama lain tanpa hadirnya perpecahan serta intimidasi. Seperti pada upacara keagamaan, bagi setiap individu yang menjalani ibadah puasa, bagi individu lain yang non muslim agar saling memberi toleransi untuk tidak melakukan aktivitas makan dan minum dihadapan orang muslim (Riswanto, 2019). Bimbingan dan konseling dalam tindakannya selalu ditujukan pada tujuan pemuliaan manusia karena manusia adalah makhluk yang beragama atau homo religus, yaitu makhluk yang memiliki kefitrahan untuk memahami serta memperoleh nilai-nilai kebenaran yang berasal dari agama, sekaligus menjadikan asas agama sebagai tumpuan atas sikap dan perilakunya. Kefitrahan inilah yang menjadi perbedaan antara manusia lebih mulia dengan makhluk lainnya di sisi Tuhan (*Landasan Agama Bimbingan Dan Konseling*, n.d.)

Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sebagai manusia tentunya kita mesti memiliki rasa adil, sopan santun dan menjunjung tinggi harkat martabat manusia serta kita harus sadar bahwa sesama manusia memiliki kedudukan yang sama dalam hukum negara. Dalam bimbingan konseling, kita sebagai konselor harus adil dalam membantu seseorang, terlebih di zaman sekarang dikenal dengan generasinya yang dijuluki generasi Z, dimana generasi yang menyukai hal-hal instan, memiliki emosional yang masih labil dan individualistis serta egosentris. Sila kedua menurut bimbingan konseling yaitu kita harus membantu penuh orang yang membutuhkan tenaga kita, tidak boleh memandang ras, suku, budaya, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Kata beradab dalam sila kedua ini memiliki arti bahwa kita harus membangun sifat-sifat yang baik bagi setiap individu yang kita bantu, agar terciptanya pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Makna nilai Pancasila pada sila kedua yaitu nilai-nilai kemanusiaan yang memiliki adab, berbudaya, serta bermoral yang dimana tujuan dari pengimplementasinya adalah saling menghargai satu sama lain, memiliki sikap dan tindakan yang bermoral, memiliki adab yang baik dan sopan santun, serta memiliki budi pekerti yang sesuai dengan norma-norma agama.

Sila Ketiga Persatuan Indonesia

Tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri bahwa Negara Indonesia adalah negara yang kaya keberagaman ras, etnis, dan keberagaman. Meskipun demikian, kita harus selalu ingat akan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Karena selain sebagai makhluk individu, manusia juga mempunyai posisi yakni sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Pada sila ketiga ini memiliki nilai-nilai kekuatan terhadap nilai persatuan Indonesia ditengah kemajemukan generasi pada masa sekarang yang berasal dari berbagai macam etnis maupun golongan tertentu. Dalam pendekatan bimbingan konseling kita sebagai konselor harus saling menghargai perbedaan individu atau klien kita.

Sila Keempat Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila ke empat ber lambangkan kepala banteng, yang mempunyai makna bahwa sistem yang dipercayai oleh bangsa Indonesia yakni sistem demokrasi dimana rakyat ditempatkan pada tempat tertinggi dalam konflik kekuasaan. Makna yang terkandung pada sila keempat ini yaitu dalam melaksanakan tugasnya rakyat ikut serta dalam pengambilan keputusan. Dalam sila keempat warga negara Indonesia harus mempunyai rasa demokrasi yaitu adanya kebersamaan dalam mengambil sebuah keputusan bersama. Terdapat beberapa makna pada sila ke empat dalam pandangan bimbingan konseling yaitu kita sebagai individu harus menyelesaikan berbagai macam masalah dengan cara musyawarah yaitu pembahasan suatu masalah secara bersama-sama dengan tujuan mencapai keputusan yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam bimbingan konseling kita harus bijak dalam mengambil keputusan yang telah di musyawarahkan, dan tidak memaksa jika ada salah satu individu yang tidak menerima penyampaian individu lain yang disampaikannya. Disamping itu keterampilan kewarganegaraan juga perlu dikembangkan dari pengetahuan warga negaran, supaya diperolehnya pengetahuan yang menjadi suatu hal yang bermakna untuk dirinya sendiri maupun orang lain, sebab sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai macam interogasi pada kehidupan berbangsa dan bernegara dalam membentuk karakter generasi bangsa yang berkualitas (Nurgiansah et al., 2021)

Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima yang memiliki lambang padi dan kapas serta berlatar putih yang mempunyai arti yaitu betapa pentingnya hubungan antara manusia sebagai pribadi dengan manusia sebagai warga negara Indonesia. Pada intinya warga negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan keadilan tanpa adanya perbedaan. Sila kelima juga memiliki

makna bahwa setiap warga negara berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa memandang perbedaan etnis, agama dan bahasa. Serta berhak mendapatkan perlakuan adil dari sisi penegakan hukum di mata Negara (Oktavia Safitri & Anggraeni Dewi, 2020). Dalam bimbingan konseling kita sebagai konselor harus bersikap adil kepada seorang konseli. Jika konseli tersebut salah, kita sebagai konselor hendaknya memberi arahan yang tepat agar konseli tersebut dapat berintrospeksi dengan dirinya sendiri. (Hidayanto, 2018)

SIMPULAN

Saat ini bangsa Indonesia berada di pusat perkembangan zaman dunia yang semakin canggih, yang dimana begitu pesatnya arus globalisasi serta teknologi. Tentunya merupakan ancaman tersendiri bagi Pancasila yang berkedudukan sebagai dasar negara, ideologi serta falsafah Indonesia. Tantangan tersebut tentu perlu pengaktualisasian dalam merealisasikan nilai-nilai Pancasila serta pengimplementasinya dengan pembangunan karakter. Bimbingan konseling sangat berperan dalam pembentukan karakter di era generasi z yang dimana generasi tersebut memiliki berbagai macam karakteristik. Bimbingan konseling juga berperan dalam membantu meningkatkan pendidikan karakter pada generasi muda Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan cara pandang emosi, sosial, spiritual serta intelektual. Dalam pengaktualisasian nilai-nilai pancasila sangat menjadi acuan peting bagi sekarang. Hal demikianlah yang menjadi kekuatan betapa pentingnya Pancasila sebagai pedoman tuntunan warga negara Indonesia dalam menjalani hidupnya, agar terciptanya warga negara yang berperilaku baik, karena dalam Pancasila terkandung nilai-nilai yang mengajarkan kepada kita tentang bagaimana seharusnya berfikir dan bertindak.

Dengan adanya artikel ini, sangat berharap peran anak bangsa sebagai generasi penerus untuk lebih meningkatkan dalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai pancasila sesuai makna yang terkandung di dalamnya, guna terciptanya pribadi yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah membantu dalam penyelesaian studi penelitian. Selanjutnya, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua dewan redaksi Edukatif Jurnal Consulenza yaitu Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang telah memproses artikel ini sehingga layak untuk dimuat dalam jurnal pada edisi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. *Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 10.
jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1602/1072
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. 3(3), 220–225.

- Dimiyati, K. (n.d.). *Prosiding Konferensi Nasional ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (APPPTMA): orientasi Program Pascasarjana PTMA: memperkuat tradisi riset dan publikasi: Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), 23-25 Maret 201.*
- Felix Adrian Dimas Putra. (2019). Karakteristik Generasi Z di Yogyakarta Tahun 2019. *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 77–79.
- Hapsari, K. P., Hidayat, P., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Moral, N., & Konseling, P. B. (2019). *Bimbingan Konseling Sebagai Media Pendidikan*. 1–7.
- Hidayanto, N. E. (2018). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM BIMBINGAN KONSELING. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i1.35785>
- Landasan Agama Bimbingan dan Konseling*. (n.d.).
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 611–618. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.396>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Oktavia Safitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2020). *PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BERBAGAI BIDANG*. 3(1).
- Primahendra, R., Sumbogo, T. A., Lensun, R. A., & Sugiyanto, S. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komitmen Generasi Z terhadap Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p167-177>
- Rahmat. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Milenial Pada Satuan Pendidikan Formal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Riswanto, D. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kebangsaan Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.903>